Sekelumit tentang peristiwa gerakan tiga daerah yang meliputi Kabupaten Kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang.
(Tersusun dan dihimpun oleh.....
H.MOCH.MUKHSON. P.W.R.I.KETUA PENGADILAN AGAMA KABUPATEN BREBES.Alamat: Saditon Timur 404 Breben.

PENDAHULUAN.

Ungkapan peristiwa gerakan tiga daerah yang terjadi pada menjelanghari-hari Proklamasi Kemerdekaan Negara Kita Republik Indonesia dan sesudahnyayang meliputi daerah-2 Kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang ini adalah dimaksudkan disamping sebagai catatan suatu percikan sejarah Kemerdekaan Negara Kita,pun juga untuk penyegar ingatan kita atau kenangan yang hampir -2 terlupakan akan - kejadian-hnya oleh khalayak ramai dengan harapan meskipun disusun dengan tata bahasa yang sangat sederhana,semoga setelah dikenang dan direnung akan peristiwa-peristiwanya,dapat diambil manfaat untuk memperting[illegible]kesadaran kita dalam bernegara,berbangsa dan berpemerintahan yang berpegang teguh kepada PANCA SILA sebagai pedomannya secara konsekwen.
Dalam menyusun akan kejadian-2nya peristiwa gerakan tiga daerah tersebut diatas,semata-mata berdasarkan ingatan-2 yang pada waktu itu dialaminyasendiri, ditambah dengan penuturan beberapa teman sebaya yang pada waktu itu bersama-sama ikut serta mengalaminya.

SUASANA SEBELUM PROKLAMASI KEMERDEKAAN.

Sebagai [illegible] ikut serta [illegible] Brebes pada khususnya, dan [illegible] pada-umumnya , kalimatan sedalam-dalam menjadi berhenti, rakyat yang merang telah lama menunggu-nunggu kemerdekaan yang telah dijanjikan oleh Jepang pada waktu itu, meledaklah gelora semangatnya secara meluap-luap tidak dapat dikendalikan. Segerombolan orang yang melihat luapan emosi rakyat yang sedemikian itu,diambil kesempatan untuk mencari keuntungan pribadi yang berupa kekayaan harta benda dan nafsu kebinatangan (nguja hawa nafsu:bahasa jawa)dalam bidang sex,emosi rakyat yang sedang meluap-luap itu yang seakan-akan mereka sudah lepas dari ikatan tata-hidup makhluk berjenis manusia ,diajak/dibujuk oleh anasir-2 tertentu tersebut diatas,untuk menyerbu dan menjarah-rayah Belanda-2bekas takluk an Jepang yang bekerja pada Pabrik -2 Gula Jatibarang dan Banjaratma.
Belanda-2 dikedua pabrik gula tersebut ditangkapi semuanya,kemudian dimasukkan kedalam penjara Brebes,adapun yang perempuan tidak diapa-apakan,karena untuk memenuhi kebutuhan para pimpinan penyerbu.Demikianlah menjelang beberapa hari kemudian Belanda-2 tersebut dikeluarkan dari penjara Brebes dan oleh orang-2 tertentu,Belanda-2 itu dibawa kepinggiran Kota Brebes,tepatnya didesa Pacarbatang, dan disana mereka dibunuh satu-persatu dengan jalan dipenggal lehernya masing-2 kemudian dikubur dalam satu lobang kuburan.Adapun orang-2 yang menjadi algojo dalam pembunuhan tersebut; 1.Salim Daham(sebagai pimpinan)Alm)sekarang masih hidup didesa Limbangan-Brebes.2 .Muksan Brebes,sekarang sudah mati.3.Ilyas Brebes,sekarang sudah mati.4.Djelani Brebes,sekarang sudah mati,dan lain-lainnya lagi yang sebagian besar orangnya telah mati.

SITUASI PADA HARI-2 PENGUMUMAN SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN.

Tanggal 17 Agustus 1945 Proklamasi Kemerdekaan Negara Kita dikumandangkan kesaluruh pelosok tanah air,rakyat menyambutnya dengan perasaan lega dang gembira,-kemerdekaan yang baru saja diterima ,adalah sebagai Anugerah Agung dari Allah s.w.t.yang tidak boleh lepas lagi dengan semboyanSEKALI MERDEKA TETAP MERDEKA sampai akhir zaman .Demikianlah keadaan dan suasana dikabupaten Brebes Tegal dan Pemalang pun tidak mau ketinggalan ,semua lapisan masyarakat pada waktu itu dalam suasana riang gembira yang meluap-luap, baikkan tak terkendalikan lagi seperti digambarkan pada bagian atas tulisan ini,rakyat setiap haribergondong-bondong kian kemari tanpa tujuan yang tentu-2,sebagai bahtera laju tanpa kemudi atau air bah mengalir tanpa saluran menerjang apa saja yang dilaluinya.Keadaan yang - demikian itu diambil kesempatan lagi oleh orang -2 tertentu yang memang menghendaki agar keadaan menjadi kacau dan tidak teratur,istilah merdeka tafsiranya di - salewengkan ,ya'ni Merdeka diartikan bebas berbuat apa saja yang dikehendaki nya,tidak perlu patuh aturan-2 lagi, kini sampai saatnya rakyat tampil kemuka - sebagai hakim (rakyat sebagai hakim), didalam situasi yang demikian itulah bercampur orang saling memfitnah satu sama lain, dan putusan nantiditangan rakyat.
Sebagai mana diketahui bahwa daerah Brebes Tegal Pemalang termasuk daerah agraris pada masa kedudukan Jepang,petani dalam tiga daerah tsb,paling merasa diruginkan oleh pemerintah pendudukan Jepang karena pengambilan/pungutan paksa hasil sawahnya (padi)untuk kepentingan tentara Jepang,pungutan mana dilakukan oleh para petugas pemerintah Jepang yang pada waktu itu lebih dikenal oleh rakyat dengan sebutan Pegawai Nodji,dan sebagai balas dendam atas perbuatan-perbuatannya itu,rakyat menyerbu kerumah-2 para bekas pegawai Nodji dimana,merusak dan menghancurkan apasaja yang mereka dapati didalam rumah para bekas pegawai Nodji tersebut.

dan para pegawai.....

Dan para pegawai yang bersangkutan lari tunggang langgang,berdayaupayaxx mencari hidup menyembunyikan diri kemana saja yang dipandang amanbagi dirinya.Pada saat itu,para petugas bekas Pemerintah Jepang,seperti pamong praja(Sonco,Cunco,Kenco)dan kepulisian tidak dapat berkutik dan tidak mampu untukmembendung arus rakyat yang sedang menggelora itu,bahkan masing-2 mencari keselamatan sendiri-2,sehingga betul-2 pemerintahan pada waktu itu menjadi lumpuh dan vacum,terutama didaerah-2 terpencil.Begitulah selanjutnya setelah kemerdekaan kita baru berumur - 50 hari,tepatnya pada tanggal 7 Oktober 1945,pemerintah civielHindia-Belanda/Netherlands Indies Civil Administartation atau yang lebih dikenal oleh rakyat dengan nama singkatan N.I.C.A. dibawah pimpinan Van Mook datang dipulau Jawa dan berpusat di Jakarta yang bertujuan atau berkehendak;

a.Berdasarkan persetujuan Postdam,N.I.C.A.merasa mempunyai hak kedaulatan penuh atas bumi/kepulauan Indonesia.

b.N.I.C.A.beranggapan mempunyai hak penuh untuk membangun kembali pemerintah Hindia Belanda,yang pada tanggal 9 Maret 1942 bertekuk-lutut tanpa syarat kepada bala-tentara Jepang dilapangan terbang Kalijati(Jabar),yang penyerahannya didilakukan oleh Gupernur Jendral Belanda A.w.l.Carda van StarkenborghStachower.

Dengan adanya N.I.C.A.diJakarta yang memulai operasinya kedaerah-2,baik secara terang-terangan maupun secara menyelundup kesana-kemari,keadaan masyarakat menjadi semakin goyah dan gelisah ,orang menjadi saling curiga -mencurigai antara satu - dengan yang lain ya,terutama ditiga daerah kabupaten Brebes -Tegal-Pemalang, saling tuduh Nica menjadi sangat meruncing , ditengah-tengah suasana yang sangattidak - menyenangkan itu ,terjadilah perobahan struktur PemerintahanRepublik Indonesia - di Pusat dari Kabinet Presidentil menjadi Kabinet Parlementer yang pertama dan - Perdana Menterinya dipegang oleh St.Syahrir, dibentuk pada tg. I4-II-1945. Perobahan struktur P emerintahan Pusat tadi ,tidak disia-siakan begitu saja oleh golongan tertentu (mungkin telah lama direncanakan) ditiga daerah kabupaten Brebes Tegal Pemalang, dan munculah seorang bernama Sarjiyo mengaku sebagai Residen-Pekalongan ,Langkah pertama yang dilakukan oleh Residen Pekalonganini ,memberi - perintah kepada aparatur Pemerintahan dalam tiga daerah kabupten Brebes Tegal - Pemalang untuk segera /dalam waktu yang sesingkat -singkatnya menyerahkan segala-kekuasaan dan wewenang nya, dariPamong Praja menyerahkan kekuasaanya kepada Badan-Pekerja setempat yang susunannya telah siap lengkap dengan nama-2nya sekalian, - dari Kepolisisan menyerahkan kekuasaannya Kepada P.K.N.(PulisiKeamanan Negara).

DIMULAINYA GERAKAN TIGA DAERAH KABUPATEN BREBES-TEGAL-PEMALANG.

Untuk memperlancar gerakan tiga daerah dimaksud,disamping dibentuk Badan-Pekerja diibukota kabupaten -kabupaten,dibentuk pula Badan Pekerja Kordinator yang-bermarkas besar diDukuhringin-Slawi, dan dari sinilah Intruksi-2 dibuat dan disampaikan kepada para Badan Pekerja gerakan tiga daerah dikabupaten-2 sampai Badan-Pekerja tingkat kecamatan . Adapun nama-2 para pemimpin Badan -Pekerja tingkat - Koordinator terdiri dari:I.Suwignyo dari Pemalang.2.Kromolawi dari Pekalongan. - 3.Darmo dari Brebes. 4.Sukirman dari Slawi.5.MOkh.Nukh dari Tegal.6.Kamijaya dari ?.dan 7. Seorang cina yang penyusun sendiri tidak tahu nama dan asalnya, sedangkan sebagai komandan koodinator dari P.K.N.ditunyuk orang dari desa TALANG - Adiwerna yang bernama Kutil, dan dialah yang melaksanakan perintah melucuti semua K epulisian didaerah tiga Kabupaten ,dan yang selanjutnya mengadakan penangkapan-penangkapan .

Setelah aparatur gerakan tiga daerah terbentuk , mereka merasa telah cukup kuat-untuk memulai mengadakan aksi pembersihan dikalangan orang-2 yang mereka curigai-atau mungkin akan menjadi rintangan dalam melaksanakan cita-2 dan kehendaknya,dimulailah penangkapan-2 dan pembunuhan secara besar-besaran dengan cara kejam dan-diluar perikemanusiaan ,diantara sekian banyak dari korban kekejaman Gerakan Tiga-daerah itu , terda pat orang-2 terkemuka pada waktu itu ialah; I. H.Iksan seorang-terkemuka dari Tegal.2.K.H.Abubakar seoran; Pemuka Islam Kenamaan dari kota Tegal-3.Mokh. Hamzah seorang Ustadh /Guru Agama dari Tegal.4.M.Marjono seorang Guru S.M. P.di Tegal.5.R.Singgih seorang Jaksa Negri diTegal.6.M.Rakhmat seorang asisten wedana dari Selawi,dan tiga orang lagi yang penulis sendiri kurang jelas namanya, - jumlah 9orang ini dibunuh sekali gus dengan secara kejam dan dimasukan dalam satulobang kuburan .Adapun alasan pembunuhan tersebut mereka dianggap menentang terhadap tindakan-2 yang sedang dilakukan oleh gerakan tiga daerah ,karena pada waktu itu - siapa saja yang tidak setuju dengan langkah -2 gerakan tiga daerah adalah agen Nica dan harus dibunuh .Aksi -2 selanjutnya mengadakan penangkapan-2 yang lebih luaslagi yaitu ;I.K.H.Mukhyidin seorang Ulama dari Tegal.2.H.Mawardi dari Tegal.3.H.Mukhtar dari Tegal .....

4.M.Slamet Bupati Brebes yang pada waktu itu menjabat Wedana diTanjung,semua beliau-2 itu ditangkap dan ditawan diBukuhringin Slawi dikumpulkan bersama-sama dengan tahanan-2 lain yang tidak sedikit jumlahnya,terdiri dari orang-2 penting golongan pamong praja,angauta Pulisi,Alim-Ulama dan lain-2.Tindakan-2 hal-hal yang sangat menyedihkan sekali bahwa setiap orang yang melalui jalan besar, khususnya jalan raya Tegal-Slawi,tentu dihentikan diPos-2 penjagaan P.K.N.,pemeriksaan dilakukan dengan sangat teliti,dari badan sampai kepada pakaian yang sedang dipakainya,kalau terdapat pakean(bahannya)buatan negeri Belanda dengan bertuliskan Made in Holland atau disudut bahan pakean itu terdapat ciri Merah-putih Blau yang meskipun ciri itu dibuat oleh pabrik dimana ~~pakaian~~ bahan pakean itu dibuat,maka sipemake dimasukkan golongan agen N.I.C.A.yang harus dibunuh, padahal kenyataannya,sipemake sendiri terkadang-kadang tidak tahumenahu apa itu artinya N.I.C.A.,dan bahan pakean itu dapat membeli dari toko.

Sekarang Penulis ingin menengok keadaan didaerah kabupaten Brebes,keadaan diBrebespun tidak jauh perbedaanya dengan keadaanya dengan daerah Tegal dan Pemalang-Pemerintahan kabupaten diambil alih oleh Badan Pekerja,dan Kepolisian Kabupaten dilucuti oleh P.K.N.secara paksa ,Bupati Brebes yang pada waktu itu dijabat oleh R.S arimin Prawiraadiharjo setelah adanya pengumuman bahwa pemerintahan Kabupaten Brebes telah diambil alih oleh Badan Pekerja,beliau (Bupati)kemana atau dimana-adanya, Penulis kurang jelas . Adapun inti atau teras dari susunan Badan Pekerja yang ambil alih pemerintahan adalah sbb:1.M.Slamet seorang Digulis dari golongan aliran kumunis,bertempat tinggal diKetanggungan.2.M.Kartohargo dari Brebes.3.S. Narto dari Banjarharharja.4.M.Kusnadi dari Ketanggungan.5.M.Sugeng Hargono dari Brebes.Penangkapan-2 tidak sebanyak seperti diTegal,karena atas kejadian-2 diTegal, maka orang-2 yang merasa dirinya mungkin tidak aman,mendahului meninggalkan/menyingkir dari tempat tinggalnya masing-2,untuk sementara waktu,penulis sendiri pada waktu itu juga turut menyingkir,dengan demikian maka tidak terlalu banyak korban yang jatuh.Dalam wilayah Kabupaten Brebes,Bumiayu adalah termasuk daerah yang paling menonjol pergolakannya,termasuk peristiwa perebutan untuk menjadi pimpinan Pabrik teh dikaligua,meskipun pada hakekatnya adalah bersipat perorangan yang mirip dengan perbuatan perampokan,mereka saling bunuh-membunuh berebutan harta benda dan wanita memboncengi pada situasi Negara dalam keadaan kacau balau. Kemudian terjadilah disana-sini penyerbuan-2 terhadap Lurah/Kepala Desa,dan banyak juga yang sampai terjadi dibunuh secara kejam,seperti Lurah Desa Pamulihan Larangan dan lain-2,penyerbuan mana dilakukan oleh rakyat yang sebagian besar diperkuda oleh anasir-2 yang tidak sehat seperti Penjahat,pencuri,dan orang-2 tertentu yang menghendaki kekacauan untuk maksud-2 tertentu pula.

Disamping peristiwa-2 seperti terurai diatas,terjadi pula didalam tiga daerah kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang bahwa tiap-2 ada anggauta B.K.R.dari Resimen Pekalongan perlop pulang kedesanya,maka mereka terus ditangkap dan ditahan oleh P.K.N setempat.Kejadian-2 seperti itu kemudian dilaporkan kepada Komandan Resimen,yang pada waktu itu dijabat oleh Let.Kolonel H.Iskandar Idris(sekarang Kolonel P.W.D beliau sebagai Pemimpin yang bijaksana dan berpikiran luas,apa yang dilaporkan itu ingin menyelesaikannya dengan secara baik agar tidak terjadi pertumpahan darah diantara sesama bangsanya sendiri.Demikianlah dengan tidak ragu-2 lagi beliau berangkat dari Pekalongan dengan naik mobil yang hanya ditemani oleh supirnya saja tanpa pengawal.Mobil dari Pekalongan meluncur menuju kota Tegal,dan singgah keDesa Panggung menemui Kyahi Haji Mukhlas,kepada yang terhormat K.H.Mukhlas,beliau menjelaskan maksud dan tujuannya datang keTegal,jaitu akan memberi penerangan dan penjelasan-2 kepada mereka-2 yang kini menjadi biang keladi adanya kekacauandan ketidak beresan diwilayah tiga Kabupaten ini,yang mungkin mereka-2 itu karena salah faham atau kurang pengertian apa arti merdeka itu.Setelah selasai berunding dengan K.H. Mukhlas diPanggung,beliau meneruskan perjalanannya dengan tujuan ke Slawi dan sekitarnya disertai/ditemani oleh K.H.Bisri kapernah kakak dari K.H.Mukhlas.Belum sampai ketempat tujuan,mobil yang ditumpangi,disetop oleh anak buah Kutil diDesa Banjaran dengan kasar dan tidak pakai sopan santun,komandan Resimen,K.H.Bisri dan supir ditarik dari dalam mobil,beliau-2 itu dituduh gembong NICA,tanpa ayal lagi ketiganya terus diikat dan mukanya ditutup dengan kain kafan/kain putih pertanda bahwa beliau itu harus dibunuh.Demikianlah berdasarkan penuturan seorang teman yang mengetahui dengan mata kepala sendiri dalam peristiwa tersebut diatas,ketiga beliau itu seharusnya menurut keputusan mereka (anak buah Kutil)akan dibunuh diDesa Banjaran juga,tetapi Alloh s.w.t.lebih berkuasa dari mereka,ternyata dalam akan melaksanakan pembunuhannya itu,mereka ditimpa dan diserang oleh rasa kebingungan yang luar biasa,hingga akhirnya beliau-2 itu dibawa kemarkas besarnya keBukuhringin Slawi,dan kemudian dimasukkan tawanan berkumpul dengan tawanan-2 lain yang ditangkap duluan.

BERAKHIRNYA GERAKAN TIGA DAERAH.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa pada hari-2 setelah diproklamasikan Kemerdekaan Negara kita,seluruh lapisan Rakyat menyambutnya dengan rasa lega dan kegembiraan yang meluap-luap,namun setelah terjadi pengambil alihan pemerintahan yang kemudian disusul dengan aksi penangkapan-2 ,bahkan disusul pula dengan adanya pembunuhan-2 disana-sini oleh pihak Gerakan Tiga Daerah,maka keadaan menjadi berobah,suasana riang gembira berubah menjadi suasana ketakutan ,orang selalu merasa cemas dan saling curiga,ini hari si A.ditangkap umpamanya,besok paginya atau malamnya si B.mendapat giliran ditangkap pula, demikian seterusnya sehingga keadaan masyarakat menjadi gelisah dan ketakutan. Didalam suasana dan situasi yang sangat menyedihkan itu,muncullah seorang tokoh dari kalangan cendekiawan yang berpikiran sehat,dengan dipelopori oleh - Dr.Purnomo dari Tegal dan kawan-2nya yang sepikiran/sepaham dengannya,berkumpullah diKota Tegal,tepatnya diHotel "Merdeka"Tegal untuk berunding dan mencari jalan keluar dari keadaan yang serba kacau dan tidak menentu itu,perundingan mana dititik beratkan kepada tujuan pokok dari perjoangan kemerdekaan kita untuk menuju kearah hidup adil-makmur aman bahagia masyarakat hidup lepas dari rasa ketakutan dan serba teratur berlandaskan Hukum yang berlaku,dengan landasan perikatan ;gemah ripah loh jinawi kerta raharja,rakyat hidup rukun berlandaskan kegotong-royongan yang diridloi oleh Alloh s.w.t.,tetapi mengapa keadaan menjadi sebaliknya??? Demikianlah pertemuan tersebut pada akhir bulan November 1949 telah mengambil keputusan dengantekad yang bulat bahwa ;

a.semua kekacauan dengan segala bentuknya harus segera diusahakan untuk dapat dihentikan.
b.untuk melaksanakan itu diusahakan dapat menangkap para biang-keladinya yang bermarkas Pusat di-Dukuhringin Slawi.
c.untuk melaksanakan tugas penangkapan dimaksud,ditunjuk Komandan B.K.L.(Badan Keamanan Laut)jaitu suatu badan penjelmaan dari Djoseneyo yang pada waktu itu mempunyai persenjataan yang agak lumayan yang dapat merebut dari tangan Jepang.
d.penangkapan diusahakan supaya dengan jalan tipu-muslihat,agar tidak terjadi pertumpahan darah antara kita dengan kita yang tidak berguna.

Setelah persiapan selesai,berangkatlah 4 orang anggauta B.K.L.Tegal yang dipimpin langsung oleh Komandannya bernama M.Yakub(sekarang beliau masih hidup) dengan hanya bersenjatakan pistol saja mereka menuju ke markas besar Gerakan Tiga Daerah tingkat Koordinator di-Dukuhringin Slawi,dan untuk menutupi maksud yang sebenarnya,mereka membawa buah tangan sebagai oleh-2 disesuaikan dengan kedudukan mereka sebagai anggauta pasukan laut membawa gorengan ikan .. tongkol dan bawal yang cukup banyak,ternyata tipu-muslihat ini berhasil juga, nyatanya pada tiap-2 penjagaan untuk masuk ke-markas besar yang dituju,tidak memerlukan berdiplomasi yang terlalu bertele-tele,cukup dengan omong-2 sebentar kemudian para penjaga minta sebagian dari ikan-2 gorengan yang dibawa itu, tanpa curiga apa-2,empat anggauta B.K.L.secara mudah dipersilahkan untuk masuk markas besar,dan akhirnya mereka bertemu juga dengan para tokoh-2 gerakan tiga daerah tingkat Koordinator sebanyak 8 orang termasuk Kutil sebagai Komando P.K.N.tingkat Koordinator.Perlu rasanya diketengahkan disini bahwa diantara para tokoh yang berkumpul itu,terdapat pula orang yang bernama Mokh.Ruh yg. secara pribadi telah berkenalan lama dengan Komandan B.K.L.(M.Yakub),sehingga hal inipun dapat menolong memudahkan dalam melaksanakan tugasnya tanpa dicurigai apa-2,bahkan surat perintah/tugas pun tidak ditanyakan sama-sekali.Setelah berdialog seperlunya,komandan B.K.L.mengemukakan maksud dan tujuannya menghadap kesitu,dengan bersandi-wara pura-2 menjadi utusan wakil Pemerintah Pusat di-Jakarta yang sekarang rawuh diTegal,jaitu dari Kementerian Pertahanan,dan para Pimpinan Gerakan Tiga Daerah diharapkan untuk menemuinya diHotel Merdeka Tegal,untuk mendapatkan Instruksi-2 penting dari Pemerintah Pusat dalam rangka perjoangan menghadapi serangan N/I.C.A. Untunglah Alloh s.w.t.tetap melindungi para utusan dari Tegal itu,sehingga main sandiwara mereka tidak dicurigai samasekali,apa yang mereka kemukakan itu mendapat tanggapan secara serius, padahal daerah Dukuhringin pada waktu itu adalah daerah daerah yang sangat angker,apalagi malam,siangpun orang tidak akan berani masuk daerah itu. Jadi 4 orang yang mumuk anggauta B.K.L.yang masuk ke markas G.T.D.diDukuhringin itu tergolong langkah spekulasi yang bersipat Djibaku dengan catatan,kalau ada kecurigaan sedikit saja,semua rencana bisa berantakan,dan mereka pun tidak akan dapat pulang dengan selamat.Demikianlah setelah para pimpinan G.T.D. mengadakan perundingan dengan kawan-nya sebentar,mereka bersedia menghadap ke utusan Kementerian Pertahanan diTegal.Singkatnya para pimpinan G.T.D.sebanyak 8 orang mengorganisir kendaraan Pik up dengan senjata lengkap,sedangkan Komando B.K.L.dan kawan-2nya dengan kendaraan Jeep yang mereka bawa sendiri dari Tegal.

Sebelum mereka berangkat.....

Sebelum rombongan berangkat ke-Tegal,komandan B.K.L.minta idin kepada pimpinan G.T.D. untuk diperkenankan menengok sebentar ke-kamar para Tahanan,semula tidak diperbolehkan,namun berkat kelihaiyan cara berbicara,akhirnya diperbolehkan asal jangan lebih dari 5 menit dan tidak diperbolehkan bicara apa-2.Demikianlah waktu yang hanya 5 menit itu digunakan dengan sebaik-baiknya oleh komandan B.K.L.Tegal,untuk berpesan secara bisik-2 kepada para tawanan agar ini malam berusaha sekuat tenaga untuk bisa lolos dari tahanan,terutama pesan itu ditujukan orang-2 penting,komandan B.K.L.tahu bahwa diantara para tahanan terdapat Komandan Resimen B.K.R.Pekalongan dan beberapa orang penting lainnya,ia khawatir kalau usahanya ini menemui kegagalan,akibatnya nanti para tahanan akan dibunuh semuanya,entah esok entah hari lusa,yang jelas mereka tentu dibunuh semua.Belum cukup waktu 5 menit,penjaga sudah memerintahkan untuk menyingkir dari ruang tahanan,halmana tidak ada pilihan lain kecuali mematuhinya,kemudian ia menuju ketempat kendaraan yang disana telah siap satu Pik up diisi 8 orang pimpinan G.T.D.tingkat Koordinator dan 1 Jeep milik B.K.L.,setelah siap segala sesuatunya,mereka berangkat menuju ke-Tegal dengan tujuan ke Hotel Merdeka Tegal. Kembali kepada Dr.Purnomo dan kawan-2nya yang tadi ditinggalkan di Hotel Merdeka,seperginya komandan B.K.L.dengan 3 orang pengawalnya kebukuhringin Slawi, beliau dan kawan-2nya menyiapkan barisan B.K.L. dan barisan KRIS.(Kebaktian-Rakyat Indonesia Sulawesi)yang adadiTegal lengkap dengan senjata masing-2,barisan dijadikan 2 bagian,1 bagian secara bersembunyi,mengepung Hotel Merdeka dari luar,sebagian lagi bersembunyi dikamar-2 Hotel dengan siap senjata ditangan masing-2,menghadap ketempat yang telah disediakan untuk pertemuan/berunding.Begitulah dengan rasa gelisah bercampur rasa kuatir menunggu kedatangan para utusan dari Bukuhringin,khawatir kalau-2 usahanya itu gagal,bisa menimbulkan huru-hara yang tidak diinginkan.Memang pekerjaan menunggu adalah suatu pekerjaan yang~~nunggunumadatakibahnapaanpakuhgakkan~~urat-syaraf,apalagi~~pekerjaan~~ yang sangat menggelisahkan dan menegangkan urat syaraf,apalagi pada waktu itu menunggu yang bersipat spekulatif terhadap keselamatan jiwa seseorang, mereka baru merasa lega setelah kemudian 2 kendaraan masuk kehalaman Hotel(1 pikup 1 Jeep),yang kemudian komandan B.K.L. M.Yakub turunan lebih dulu mempersilahkan para tamu untuk terus masuk keruangan tengah Hotel yang tempat duduknya telah diatur dengan rapih.Begitu mereka duduk,barisan yang ada dikamar semuanya siap berjaga-jaga,senjata ditangan masing-2 menunggu komando,setelah mereka duduk ditempatnya masing-2,pimpinan dari Bukuhringin menanyakan mana utusan dari Jakarta ? Dijawab oleh Dr.Purnomo bahwa beliaulah utusan dari Jakarta,dan setelah saling mengenalkan,pihak tuan rumah memberi saran secara ramah tamah bahwa sebaiknya para tamu melepaskan senjatanya masing-2 ditaruh ditempat yang telah disediakan,karena pertemuan ini adalah pertemuan kekeluargaan,jadi tidak sedap dipandang mata dimana pihak tuan rumah tidak bersenjata,sedang pihak para tamu bersenjata siap ditangan,seolah-olah ada permusuhan diantara kita.Pendek kata dengan bermacam-2 kata diplomasi,pihak tuan rumah berusaha agar para tamu bersedia melepaskan senjata-2nya,tetapi para tamu tidak mengabulkannya,sehingga menimbulkan suasana hangat dalam pertemuan tsb.,didalam situasi yang hangat itu,komandan B.K.L.mungkin karena terbawa oleh darah mudanya,maka hilang kesabarannya,dengan suara nyaring seolah-olah memberi komando kepada para barisan pemuda,yang kemudian dari segala penjuruHotel dengan secepat kilat bermunculan barisan pemuda dengan senjata siap ditangan masing-2 ditodongkan kepada para-pimpinan G.T.D.secara serentak,hingga dari terkejutnya,mereka tidak dapat berbuat apa-2 kecuali menyerah tanpa syarat dan mereka dilucuti semua senjatanya tanpa kecuali,dan malam itu juga mereka digiring ke pantai Tegal yang disana telah disiapkan Kapal dari B.K.L.berikut pengawalnya bersenjata lengkap,dan malam itu juga kapal bergerak menuju ketengah laut,kemudian mereka dibawa kemana, penulis sendiri kurang jelas,hanya berita-2 selanjutnya yang belum dapat dipastikan kebenarannya,mereka dibawa kePekalongan dan dipenjarakan disana,benar tidaknya berita tersebut Wallohu a'lamu bissowaab.Demikian dengan berhasilnya usaha penangkapan para pimpinan G.T.D.tingkat koordinator seperti terurai diatas tanpa pengaliran darah setetespun,beliau-2 (Dr.Purnomo d.k.k.)saling berjabatan tangan dengan senyum kemenangan dipihaknya.

Sekarang timbul pertanyaan,bagaimanakah nasib para tawanan yang masih di tinggalkan di Bukuhringin -Slawi ,Menurut penuturan seorang teman ,semua tawanan yang masih tinggal ,termasuk Komandan Resimen B.K.R.Pekalongan dapat selamatkan atas usaha dari seorang Kyai yang berpengaruh pada waktu itu ,ialah Kyai Misbah dari Slawi ,hanya cara menyelamatkan nya itu Penulis sendiri kurang dapat menguraikan secara terperinci, tetapi yang jelas dan pasti beliau selamat bahkan sampai sekarang masih sugeng , dan manakala memerlukan pengertian secara terperinci bagai mana beliau-2 dapat terbebas dari kekejaman gerombolan gerakan Tiga-daerah di Bukuhringin , kiranya dapat berhubungan langsung dengan bapak H.Ishaq Idris (Purnawirawan), halmana beliau langsung mengalami sendiri dalam tahanan gerakan tiga daerah di Bukuhringin sebagai mana telah diuraikan dibagian muka dalam ungkapan ini.

....untuk waktu sejo ini k.

Untuk waktu sejenak marilah kita menengok situasi dan keadaan diibu Kota karesi denan Pekalongan pada waktu itu,rakyat disini lebih hati-2 dan lebih kritis cara berpikir dari-pada didaerah tiga kabupaten lainnya,mereka tidak cepat terpenga ruh oleh sesuatu perubahan yang belum tentu akan kebenarannya,untung rugi , manfaat dan mudloroţ tetap menjadi pegangan prinsip dalam segala langkah pada - waktu itu,semangat menggelora dalam mempertahankan kemerdekaan,tetapi kepala te tap dingin dan tenang,sehingga tidak mudah tergelincir kepada perbuatan-2 yang bersipat negatif.Demikianlah dari hari kehari rakyat dan terutama pemudanya pada waktu itu mulai ada rasa curiga terhadap residennya(Sarjio) dilihat dari tindakt tanduknya.Konon kabarnya berbarengan dengan adanya huru-hara yang terjadi di Bre bes Tegal dan Pemalang sebagaimana dituturkan diatas,rakyat kota Pekalongan dan sekitarnya yang terdiri dari para pemuda mengadakan aksi menyerbu ke Karesidenan untuk menurunkan Sarjio dari kursi kedudukannya sebagai Residen,berbarengan dengan dengan itu,Resimen B.K.R.Pekalongan rupanya telah habis kesabarannya,akibat perbuatan-2 P.K.N.di Brebes Tegal dan Pemalang yang telah mengadakan penahanan-2 terhadap para anggauta B.K.R.yang sedang cuti di tiga daerah kabupaten tsb.,dan puncak kemarahan dari pihak Resimen B.K.R.setelah terjadinya penahanan terhadap Komandan Resimennya,maka dikirimlah pasukan B.K.R.dengan bersenjata lengkap ke- Pemalang Tegal dan Brebes untuk mengadakan penertiban dan penangkapan terhadap para pelaku /otak adanya keonaran-2 itu,pengiriman pasukan dari B.K.R.Resimen - Pekalongan ini rupanya tercium oleh para pimpinan Badan Pekerja diBrebes Tegal - dan Pemalang,untuk mengimbangi aksi dari B,K.R.tersebut,dikumpulkanlah massa rakyat diseluruh daerah tiga kabupaten,setelah diberi pidato-2 yang berapi- api,yang garis besar dari pidato-2 itu,membakar semangat rakyat agar mau berkorban mempertahankan kemerdekaan kita,karena sebentar lagi akan datang muduh kita barisan NICA dari Pekalongan yang bermaksud akan menghancurkan kemerdekaan kita. Rakyat yang pada waktu itu tidak mengetahui apa sebenarnya yang sedang terjadi, karena pandainya cara membakar hati rakyat dengan agitasi-2 yang menggeledeg, - timbul kemarahan dihati rakyat yang meluap-luap tanpa memperhitungkan keselamatan jiwanya masing-2,dalam keadaan marah seolah olah menjadi kalap,massa rakyat dari tiga daerah dengan gegap gembita/gemuruh laksana lautan manusia bergerak menuju kearah timur dengan kota Pekalongan tujuan utamanya ,mereka bersenjatakan bambu runcing dengan tanda janur kuning(daun kelapa muda)dikalungkan dileher masing-2,gerakan barisan menyerbu NICA kePekalongan ini terjadi ,baik dari Brebes - maupun dari Tegal dan Pemalang yang corak dan caranya adalah sama,mereka dikumpulkan dari desa-2 yang jauh jaraknya dengan jalan kaki.Penulis sendiri pada waktu itu bertemu dengan suatu barisan atau lebih sesuai dengan mempergunakan istilah lautan manusia bergerak dari arah selatan menuju keutara jalan besar Kersana Tanjung,karena para pemimpin kelompok-2 manusia itu kebetulan adalah kenalan-2 baik,maka mengambil kesempatan untuk mengadakan dialog-2 dengan mereka secara bebas.dalam menjawab suatu pertanyaan,akan dibawa kemana barisan manusia sebanyak ini? dijawab bahwa barisan ini akan dibawa keBrebes,dan dari sana nanti akan terus ke Pekalongan perlu menyerbu barisan NICA yang ada disana. Tanya: Siapakah yang memerintah semua ini,dan dari manakah khabar bahwa diPekalongan ada pasukan NICA ? Jawab: Yang memerintahkan adalah para pemimpin Badan Pekerja Asistenan - Banjarharja,mereka adalah Suryatmana Guru S.R.Banjarharja,Amir Guru S.R.Sindangheula. Sumardo Pegawai R.W. Banjarharjo. Waryo a.Wira Guru S.R. Banjarharja. Kuswad partikelir Banjarharja. Tanya: Apakah saudara-2 yakin betul bahwa di Pekalongan ada barisan/pasukan NICA ? karena menurut berita,NICA baru ada di Jakarta, kalau diPekalong an ada,tentunya belum merupakan pasukan /barisan,tetapi bersipat sandi atau mata-2 yang terdiri dari beberapa orang dengan jalan menyamar. Hiruk pikuk dan hingar bingar rakyat yang sekarang sedang berkecamuk ini,justru dikhawatirkan memang dibuat oleh NICA.,yang menyelundup ditubuh masyarakat kita, agar kita saling hantam sesama bangsanya.Apa lagi para pengikut barisan kelihatannya sudah sangat letih,mereka datang dari jarak tidak kurang dari 40 K.M., yaitu dari desa Sindangheula,Pangebonan,Penanggapan,Ciseureuh dan lain-2 disekitarnya dengan jalan kaki,alangkah bijaksanan saudara-2 sebagai pimpinan kalau sekira barisan ini disudahi sampai disini saja,mereka supaya istirahat dan pulang saran yang bersipat spekulatif ini ternyata kena juga,mereka tanpa komentar lagi setelah berunding dengan teman-2nya sebentar,kemudian pulang kembali kedesanya masing-2 dengan tenang dan teratur,dan ekor dari kejadian tersebut,ada info yang disampaikan kepada penulis,untuk sementara waktu jangan datang ke daerah Banjarharja demi keselamatan diri sampai keadaan mengidzinkan,mereka para Badan Pekerja kecamatan tersebut,sangat mendongkol hatinya akibat gagalnya pemberangkatan barisan rakyat tersebut diatas.Mengenai barisan janur kuning dari daerah Tegal dan Pemalang,yang bergerak lebih dulu menuju kota Pekalongan,terhenti didaerah sekitar Comal,karena bertemu dengan pasukan B.K.R.dari Resimen Pekalongan yang hendak menuju Pemalang Tegal dan Brebes,menurut penuturan dari salah seorang prajurit B K.R.

terlibat dalam .....

yang turut terlibat dalam pertempuran, pada waktu itu ,jauh-2sebelum berhadapan langsung dengan barisan janur kuning ,pasukan B.K.R.telah memberi peringatan -peringatan dengan tembakan keudara ,namun para penyerbu dari barisan-janur kuning secara nekad sebagai orang -2 yang sedang kalap ,terus maju menyerbu pasukan B.K.R.dari resimen Pekalongan,karena adanya gelagat yang membahayakan itu ,maka dengan rasa sangat terpaksa para anggauta B.K.R.betul-2memberondong-para penyerbu dengan otomatis baikan dengan senapan mesin ,sehingga berjatuhan-korban disana sini yang tidak sedikit jumlahnya ,setelah barisan janur kuning-melihat bahwa kawan-2nya banyak yang jatuh dan meninggal dunia ,baru mereka - sadar dan mereka takut yang kemudian lari tunggang langgang kesana kemari mencari perlindungan untuk hidup sendiri -2 ,keadaan yang sedemikian itu ,oleh-pihak B.K.R.tidak dindakan pengejaran ,karena memang tidak ada niatan untuk-itu ,mereka dibiarkan saja lari -2,kocawah-2 dan pekarangan disekitar tempat terjadinya peristiwa tersebut . Demikianlah selanjutnya pasukan B.K.R.yang berjumlah lebih-kurang 1batalion itu melanjutkan gerakan nya menuju Pemalang Tegal dan Brebes untuk mengadakan operasi pembersihan terhadap para otak dari gerakan tiga daerah yang membuat onar,itu,induk pasukan menuju ke Bukuhringin Slawi yang ternyata markas tiga daerah disitu kedapatan telah kosong,karena para pimpinannya telah diambil lebih dulu oleh B.K.L. dari Tegal sebagaimana telah diuraikan diatas, yang masih ketinggalan mungkin telah melarikan diri atau bersembunyi dimana mana Setelah ternyata dimarkas Bukuhringin keadaannya telah kosong,operasi dilanjutkan sebagian menuju kota Tegal,dan sebagian menuju kota Brebes,yang menuju kota Brebes dipimpin oleh komandan seksinya bernama Amin Mawardi (sekarang Letnan I Purnawirawan),setelah sampai di kota Brebes,pasukan tersebut segera mengadakan penggerebegan kesarang P.K.N. yang pemimpinnya seorang bernama Salim Bahan asal dari Desa Limbangan Brebes,dan sebagian lagi mengadakan penggerebegan ke pendopo kabupaten yang pada waktu itu dijadikan tempat berkumpulnya para gembong gerakan tiga daerah tingkat kabupaten Brebes. Setelah berhasil dapat menangkap sebagian dari para-tokoh gerakan tiga daerah kabupaten Brebes,kemudian mereka diikat,yang selanjutnya digiring ke jalan raya,rakyat diperintahkan untuk berjejer sepanjang jalan raya kota Brebes untuk menyaksikan/menonton/melihat agar tahu tampangnya orang2 yang menjadi biang keladi kesengsaraan gerakan tiga daerah,mereka disuruh jalan kaki sepanjang kota,dengan tangan terikat dicambuk dari belakang oleh para anggota B.K.R. pimpinan Amin Mawardi.Kejadian2 di ibukota kabupaten ini sungguh besar sekali pengaruhnya terhadap keadaan di kota kecamatan,rakyat secara ramai2 menyerbu para-anggota badan pekerja didaerahnya masing2,karena mereka merasa muak dan jemu melihat tingkah polah mereka para badan pekerja selama berkuasa dalam waktu beberapa hari ini.Demikianlah boleh dikata secara serentak dapat dihancurkan gerakan tiga daerah itu dari tingkat koordinator sampai ke tingkat kecamatan beriut ~~K/KNK~~ P.K.N. nya. Pada masa2 berikutnya dalam satu dua hari kemudian,keadaan dikota tiga kabupaten Brebes,Tegal,Pemalang menjadi sunyi/sepi seolah2 menjadi kota mati, disanasini hanya terdapat kesibukan2 para anggota B.K.R. mengatur dan menjaga keamanan dan ketertiban umum. Kemudian untuk menghindari agar jangan terlalu lama stagnasi atau kekosongan pemerintahan,maka dikabupaten Brebes dibentuk suatu badan/Executiev sementara yang agak mendekati sipat Demokrasi yang intinya diambil dari golongan Agama,Nasionalis dan Karyawan (dulu istilahnya pegawai) yang susunan personalianya sbb : R.Sujak (kepala penilik sekolah)sebagai ketua R.Binaji(Kepala Kejaksaan Negeri Brebes) wakil ketua.Pembantu dan anggota teras yang mempunyai tugas dalam bidangnya masing2 terdiri dari : R.Imam Sahadat (seorang karyawan B.P.I. Brebes)anggota dan pembantu. Abas Abdulah (seorang pemuka Islam) anggota dan pembantu,ditambah dengan Staf ahli dalam kepamongprajaan. Begitu pula di kabupaten Tegaldan Pemalang dan keadaannya tidak jauh berbeda seperti di Brebes. Dengan tersusunnya badan Executief seperti tersebut diatas,berangsur2 roda pemerintahan mulai terasa berjalan,dari hari ke hari bertambah baik, dan untuk melengkapi susunan pemerintahan,maka disamping badan Executief tsb diatas,diangkat pula seorang bupati di Brebes Haji Satori,di Tegal Kjai Haji Sujak. di Pemalang R.H.Maksur.Dan dari pusat pemerintahan di Jakarta telah mengangkat seorang Residen untuk Pekalongan Bapak Wali Alfatah,dan sebagai Wk Residen R.A. Miftah Danukusumo,demikian pula ber-angsur2 menjusul ditiap Kawedanan diangkat-seorang Wedana dan di Kecamatan diangkat seorang Camat,selain dari itu,untuk menyesuaikan dan pertumbuhan pemerintahan pada waktu itu,terhitung mulai tgl 7 Januari 1946 nama B.K.R.oleh pemerintah pusat diganti dengan nama T.K.R. (Tentara Keselamatan Rakyat) yang sudah barang tentu dengan adanya perobahan2 itu,terjadi-pula perobahan2 didalamnya mengenai Organisasi susunannya disesuaikan dengan pertumbuhan dan kebutuhan negar pada waktu itu,dan dengan telah dilengkapinya susunan Pemerintahan di tiga Daerah Brebes, Tegal,Pemalang itu,maka berakhirlah kekacauan dari gerakan tiga daerah Brebes, Tegal ,Pemalang Tsb diatas.

.....Catatan.....

CATATAN.

Ungkapan peristiwa Gerakan Tiga Daerah ini hanya memuat kejadian-2 yang dirasa dan dipandang menonjol saja,tidak secara menyeluruh,karena disamping apa yang-telah diuraikan seperti tersebut diatas,sebetulnya terjadi pula didaerah-daerah kecamatan sampai kepadesaan suatu kekacauan yang motief dan latar belakangnya hampir sama,adapun yang menjadi sasaran utama sebagian besar adalah para Lurah dan bekas-2 pegawai Pemerintah pendudukan Jepang.

KESIMPULAN.

1.Peristiwa Gerakah Tiga Daerah tersebut diatas terjadi tepat pada masa peralihan struktur kenegaraan dari struktur Pemerintahan Presidentil Kabinet yang dipimpin oleh Presiden Sukarno digantikan dengan sisitim Parlementer Kabinet yang pertama kalinya dibawah pimpinan Sutan Syahrir sebagai Perdana Menterinya.

2.Dalam cara-2 mereka bertindak mengenai pengambilan alih pemerintahan memilih pada saatnya keadaan daerah sedang dalam keadaan kacau dan tidak menentu.

3.Pelaku-2 atau otak dari Gerakan Tiga Daerah sebagian besar terdiri dari tokoh-2 bekas Digulis dari golongan aliran komunis.

4.Didalam cara mereka mengadakan aksi-2 penangkapan,pembunuhan-2 dan kekejaman kekejaman lainnya,sasaran utamanya ditujukan kepada golongan-2 yang menurut anggapan mereka adalah lawan-2 politiknya,seperti pamong praja,pemuka-2 agama/alim ulama dan para pemuka gerakan kebangsaan(nasionalis)yang sehat dan murni,sebagai ciri khas dari tindakan komunis,para lawan-2 politiknya tersebut diatas disiksa dan dibunuh persis seperti kekejaman-2 yang pernah mereka praktekkan pada peristiwa pemberontakan Madiun pada tanggal 18 September '48 dan kemudian diulangi lagi pada tanggal 30 September 1965 yang lebih dikenal oleh masyarakat ramai dengan singkata n G.30 S/P.K.I. yang sangat terkutuk-itu.

Berdasarkan uraian seperti tersebut pada alinea I s/d.4 diatas ,maka penulis-berkesimpulan bahwa pengambilan alih oleh gerakan Tiga daerah di Kabupaten -2-Brebes Tegal Pemalang itu merupakan suatu kup dari orang -2 komunis sebagai muqoddimah yang kemudian disusul lagi aksi-2 di cirebon,Madiun dan yang terakh terakhir di-Jakarta yang terkenal dengan nama G.30S.,dengan demikian Penulis-beranggapan dan berkesimpulan bahwa pembrontakan Komunis di Indonesia bukannya dua kali tetapi empat kali ,yaitu pertama gerakan Tiga daerah Brebes Tegal - Pemalang ,kedua di cirebon dibawah pimpinan Mr.Yusup ,ketiga di Madiun dibawah pimpinan Muso -Amirsyarifudin ,keempat di Jakarta (G.30.S).
Dengan pengalaman -2 yang sangat pait dan getir pada masa -2 yang telah lalu-semoga Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang gemblengan ,tinggi kewaspadaan nasionalnya , sehingga tidak akan terulang lagi hal-2 yang tidak kita inginkan Amin Ya Robbal a'lamin,wabillahit taufiqi wal hidayah. Sekian .

Disusun di Brebes tgl.10 April 1973.
Oleh:
H.Mokh.Mukhson P.W.R.I.Ketua Pengadilan Agama Kabupaten - B r e b e s.

Tanda - tangan.

(H.Mokh .Mukhson).-

(1).

Sekalumit tentang peristiwa gerakan

tiga daerah yang meliputi Kabupaten Kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang.

(Tersusun dan dihimpun oleh …….

H. MOKH.MUKHSON. P.W.R.I. KETUA PENGADILAN AGAMA KABUPATEN BREBES. ALAMAT: Saditan Timur 404 Brebes.

PENDAHULUAN

Ungkapan peristiwa gerakan tiga daerah yang terjadi pada menjelang hari-hari Proklamasi Kemerdekaan Negara Kita Republik Indonesia dan sesudahnya yang meliputi daerah-2 Kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang ini adalah dimaksudkan disamping sebagai catatan suatu percikan sejarah Kemerdekaan Negara Kita, pun juga untuk penyegar ingatan kita atau kenangan yang hampir-2 terlupakan akan kejadian-2nya oleh khalayak ramai dengan harapan meskipun disusun dengan tata bahasa yang sangat sederhana, semoga setelah dikenang dan direnung akan peristiwa-peristiwanya, dapat diambil manfaat untuk mempertinggi kesadaran kita dalam bernegara, berbangsa dan berpemerintahan yang berpegang tangan kepada PANCA SILA sebagai pedomannya secara konsekwen.

Dalam menyusun akan kejadian-2nya peristiwa gerakan tiga daerah dimaksud diatas, semata-mata berdasarkan ingatan-2 yang pada waktu itu dialaminya sendiri, ditambah dengan penuturan beberapa teman sebaya yang pada waktu itu bersama-sama ikut serta mengalaminya.

SUASANA SESUDAH PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Beberapa hari setelah Jepang bertekuk-lutut tanpa syarat kepada sekutu, suasana pemerintahan di daerah Brebes pada khususnya, dan di daerah-2 lain pada umumnya, kelihatan seolah-olah menjadi berhenti, rakyat yang memang telah lama menunggu-nunggu kemerdekaan yang telah dijanjikan oleh Jepang pada waktu itu, meledaklah gelora semangatnya secara meluap-luap

tidak dapat dikendalikan. Segerombolan orang yang melihat luapan emosi rakyat yang sedemikian itu, diambil kesempatan untuk mencari keuntungan pribadi yang beruapa kekayaan harta benda dan nafsu kebinatangan (nguja hawa nafsu: bahasa jawa) dalam bidang sex, emosi rakyak yang sedang meluap-luap itu yang seakan-akan mereka sudah lepas dari ikatan tata-hidup makhluk berjenis manusia, diajak/dibujuk oleh anasir-2 tertentu tersebut diatas, untuk menyerbu dan menjarah-rayah Belanda-2 bekas taklukan Jepang yang bekerja pada Pabruik-2 Gula Jatibarang dan Banjaratma.

Belanda-2 dikedua pabrik gula tersebut ditangkapi semuanya, kemudian dimasukkan kedalam penjara Brebes, adapun yang perempuan tidak diapa-apakan, karena untuk mencukupi kebutuhan para pimpinan penyerbu. Demikianlah menjelang beberapa hari kemudian Belanda-2 tersebut dikeluarkan dari penjara Brebes dan oleh orang-2 tertentu, Belanda-2 itu dibawa ke pinggiran Kota Brebes, tepatnya di desa Pasarbatang, dan disana mereka dibunuh satu-persatu dengan jalan dipenggal lehernya masing-2 kemudian dikubur dalam satu lobang kuburan. Adapun orang-2 yang menjadi algojo dalam pembunuhan tersebut; 1. Salim Daham (sebagai pimpinan utama) sekarang masih hidup di desa Limbangan-Brebes. 2. Muksan Brebes, sekarang sudah mati. 3. Ilyas Brebes, sekarang sudah mati. 4. Djelani Brebes, sekarang sudah mati, dan lain-lainnya lagi yang sebagian besar orangnya telah mati.

SUASANA PADA HARI-2 PERMULAAN SETELAH PROKLAMASI KEMERDEKAAN.

Tanggal 17 Augustus 1945 Proklamasi Kemerdekaan Negara Kita dikumandangkan keseluruh pelosok tanah air, rakyat menyambutnya dengan perasaan lega dan gembira, kemerdekaan yang baru saja diterima, adalah sebagai Anugerah Agung dari Alloh s.w.t. yang tidak boleh lepas lagi dengan semoboyan SEKALI MERDEKA TETAP MERDEKA sampai akhir zaman. Demikianlah keadaan dan suasana di kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang pun tidak mau ketinggalan. Semua lapisan masyarakat pada waktu itu dalam suasana riang gembira yang meluap-luap, bahkan tak terkendalikan lagi seperti diuraikan pada bagian atas tulisan ini, rakyat

setiap hari berbondong-bondongkan kemari tanpa tujuan yang tentu-2, sebagai bahtera laju tanpa kemudi atau air bah mengalir tanpa saluran menerjang apa saja yang dilaluinya. Keadaan yang demikian itu diambil kesempatan lagi oleh orang-2 tertentu yang memang menghendaki agar keadaan menjadi kacau dan tidak teratur, istilah merdeka tafsirannya diselewengkan, ya'ni Merdeka diartikan bebas berbuat apa saja yang dikehendakinya, tidak perlu pakai aturan-2 lagi, kini sampai saatnya rakyat tampil kemuka sebagai hakim (rakyat sebagai hakim), didalam situasi yang demikian itulah berkecamuk orang saling mefitnah satu sama lain, dan putusan nanti ditangan rakyat. Sebagai mana dimaklumi bahwa daerah Brebes Tegal Pemalang termasuk daerah agraris pada masa kedudukan Jepang, petani dalam tiga daerah tsb. paling merasa dirugikan oleh pemerintah pendudukan Jepang karena pengambilan/pungutan paksa hasil sawahnya (padi) untuk kepentingan tantara Jepang, pungutan mana dilakukan oleh para petugas pemerintah Jepang yang pada waktu itu lebih dikenal oleh rakyat dengan sebutan Pegawai Noji, dan sebagai balas dendam atas perbuatan-perbuatannya itu, rakyat menyerbu kerumah-rumah para bekas pegawai Nodji dimaksud, merusak dan menghancurkan apa saja yang mereka dapati didalam rumah para bekas pegawai Nodji tersebut.

Dan para pegawai….

(2).-

Dan para pegawai yang bersangkutan lari tunggang langgang, berdaya upaya mencari hidup menyembunyikan diri kemana saja yang dipandang aman bagi dirinya. Pada saat itu, para petugas bekas Pemerintahan Jepang, seperti pamong praja (Sonco, Gunco, Kenco) dan kepulisian tidak dapat berkutik dan tidak mampu untuk membendung arus rakyat yang sedang menggelora itu, bahkan masing-2 mencari keselamatan sendiri-2, sehingga betul-2 pemerintah

pada waktu itu menjadi lumpuh dan vacum, terutama didaerah-2 terpencil. Begitulah selanjutnya setelah kemerdekaan kita baru berumur 50 hari, tepatnya pada tanggal 7 Oktober 1945, pemerintah Civiel-Hindia-Belanda/*Netherlands Indies Civil Administration* atau yang lebih dikenal oleh rakyat dengan nama singkatan N.I.C.A. dibawah pimpinan Van Mook datang dipulau Jawa dan berpusat di Jakarta yang bertujuan atau berkehendak;

a. Berdasarkan persetujuan Postdam, N.I.C.A. merasa mempunyai hak kedaulatan penuh atas bumi/kepulauan Indonesia.
b. N.I.C.A. beranggapan mempunyai hak penuh untuk membangun kembali pemerintah Hindia Belanda, yang pada tanggal 9 Maret 1942 bertekuk-lutut tanpa syarat kepada bala-tentara Jepang dilapangan terbang Kalijati (Jabar), yang penyerahannya dilakukan oleh Gupernur Jendral Belanda A.W.L. Carda Van Starkenborgh Stachouwer. Dengan adanya N.I.C.A. di Jakarta yang memulai operasinya ke daerah-2, baik secara terang-terangan maupun secara menyelundup kesana-kemari, keadaan masyarakat menjadi semakin goyah dan gelisah, orang menjadi saling curiga-mencurigai antara satu dengan lainnya, terutama ditiga daerah kabupaten Brebes-Tegal-Pemalang, saling tuduh Nica menjadi sangat meruncing, ditengah-tengah suasana yang sangat tidak menyenangkan itu, terjadilah perobahan struktur Pemerintahan Republik Indonesia di Pusat dari Kabinet Presidentil menjadi Kabinet Parlementer yang pertama dan Perdana Menterinya dipegang oleh St. Syahrir, dibentuk pada tg. 14-11-1945. Perobahan struktur Pemerintahan Pusat tadi, tidak disia-siakan begitu saja oleh golongan tertentu (mungkin telah lama direncanakan) ditiga daerah kabupaten Brebes Tegal Pemalang dan munculah seorang bernama Sarjiyo mengaku sebagai Residen Pekalongan. Langkah pertama yang dilakukan oleh Residen Pekalongan ini, memberi perintah kepada aparatur Pemerintahan dalam tiga daerah kabupaten Brebes Tegal Pemalang untuk segera / dalam waktu yang sesingkat-singkatnya menyerahkan segala kekuasaan

dan wewenangnya, dari Pamong Praja menyerahkan kekuasaannya kepada Badan Pekerja setempat yang susunannya telah siap lengkap dengan nama-2nya sekalian, dari Kepolisian menyerahkan kekuasaannya Kepada P.K.N. (Pulisi Keamanan Negara).

DIMULAINYA GERAKAN TIGA DAERAH KABUPATEN BREBES-TEGAL-PEMALANG.

Untuk memperlancar gerakan tiga daerah dimaksud, disamping dibentuk, Badan-Pekerja di ibukota kabupaten-kabupaten, dibentuk pula Badan Pekerja Kordinator yang bermarkas besar di Dukuhringin-Slawi, dan dari sinilah Intruksi-2 dibuat dan disampaikan kepada para Badan Pekerja gerakan tiga daerah dikabupaten-2 sampai Badan Pekerja tingkat kecamatan. Adapun nama-2 para pemimpin Badan-Pekerja tingkat Koordinator terdiri dari: 1. Suwignyo dari Pemalang. 2. Kromolawi dari Pekalongan. 3. Darmo dari Brebes. 4. Sukirman dari Slawi. 5. Mokh. Nukh dari Tegal. 6. Kamijaya dari ?. dan 7. Seorang cina yang penysun [penyusun?] sendiri tidak tahu nama dan asalnya, sedangkan sebagai komandan koordinator dari P.K.N. ditunyuk orang dari desa TALANG Adiwerna yang bernama Kutil, dan dialah yang melaksanakan perintah melucuti semua Kepulisian didaerah tiga Kabupaten, dan yang selanjutnya mengadakan penangkapan-penangkapan.

Setelah aparatur gerakan tiga daerah terbentuk, mereka merasa telah cukup kuat untuk memulai mengadakan aksi pembersihan dikalangan orang-2 yang mereka curigai atau mungkin akan menjadi rintangan dalam melaksanakan cita-2 dan kehendaknya, dimulailah penangkapan-2 dan pembunuhan secara besar-besaran dengan cara kejam dan diluar perikemanusian, diantara sekian banyak dari korban kekejaman Gerakan Tiga daerah itu, terdapat orang-2 terkemuka pada waktu itu ialah: 1. H. Iksan seorang

terkemuka dari Tegal. 2. K.H. Abubakar seorang Pemuka Islam Kenamaan dari kota Tegal. 3. Mokh. Hamzah seorang Ustadh/Guru Agama dari Tegal. 4. M. Marjono seorang Guru S.M.P. di Tegal. 5. R. Singgih seorang Jaksa Negri di Tegal. 6. M. Rakhmat seorang asisten wedana dari Slawi, dan tiga orang lagi yang penulis sendiri kurang jelas namanya, jumlah 9 orang ini dibunuh sekali gus dengan secara kejam dan dimasukan dalam satu lobang kuburan. Adapun alasan pembunuhan tersebut mereka dianggap menentang terhadap tindakan-2 yang sedang dilakukan oleh gerakan tiga daerah, karena pada waktu itu siapa saja yang tidak setuju dengan langkah-2 gerakan tiga daerah adalah agen Nica dan harus dibunuh. Aksi-2 selanjutnya mengadakan penangkapan-2 yang lebih luas lagi yaitu: 1. K.H. Mukhyidin seorang Ulama dari Tegal. 2. H. Mawardi dari Tegal. 3. H. Mukhtar dari Tegal ……

4. H. Slamet…….

(3).

4. M. Slamet Bupati Brebes yang pada waktu itu menjabat Wedana diTanjung, semua beliau-2 itu ditangkap dan ditawan diDukuhringin Slawi dikumpulkan bersama-sama dengan tahanan-2 lain yang tidak sedikit jumlahnya, terdiri dari orang-2 penting golongan pamong praja, anggauta Pulisi, Alim-Ulama dan lain-2. Tindakan-2 lain yang sangat menyedihkan sekali bahwa setiap orang yang melalui jalan besar, khususnya jalan raya Tegal-Slawi, tentu dihentikan di Pos-2 penjagaan P.K.N., peperiksaan dilakukan dengan sangat teliti, dari badan sampai kepada pakaian yang sedang dipakainya, kalau terdapat pakaian (bahannya) buatan negeri Belanda dengan bertuliskan Made in Holland atau disudut bahan pakean itu terdapat ciri Merah-Putih

Blau yang meskipun ciri itu dibuat oleh pabrik dimana bahan pakaian itu dibuat, maka si pemake dimasukkan golongan agen N.I.C.A. yang harus dibunuh, padahal kenyataannya, sipemake sendiri terkadang-kadang tidak tahu menahu apa itu artinya N.I.C.A., dan bahan pakean itu dapat membeli dari toko.

Sekarang penulis ingin menengok keadaan didaerah kabupaten Brebes, keadaan di Brebes pun tidak jauh perbedaannya dengan keadaannya dengan daerah Tegal dan Pemalang. Pemerintahan kabupaten diambil alih oleh Badan Pekerja, dan Kepolisian Kabupaten dilucuti oleh P.K.N. secara paksa. Bupati Brebes yang pada waktu itu dijabat oleh R.S Arimin Roeksadiharjo setelah adanya pengumuman bahwa pemerintahan Kabupaten Brebes telah diambil alih oleh Badan Pekerja. Beliau (Bupati) kemana atau dimana adanya, penulis kurang jelas. Adapaun inti atau teras dari susunan Badan Pekerja yang ambil alih pemerintahan adalah sbb: 1. M. Slamet seorang Digulis dari golongan aliran komunis, bertempat tinggal di Ketanggungan. 2. M. Kartohargo dari Brebes. 3. S. Narto dari Banjarharharja. 4. M. Kusnadi dari Ketanggungan. 5. H. Sugeng Hargono dari Brebes. Penangkapan-2 tidak sebanyak seperti diTegal, karena atau kejadian-2 di Tegal maka orang-orang yang merasa dirinya mungkin tidak aman, mendahului meninggalkan /menyingkir dari tempat tinggalnya masing-2 untuk sementara waktu, penulis sendiri pada waktu itu juga turut menyingkir, dengan demikian maka tidak terlalu banyak korban yang jatuh. Dalam wilayah Kabupaten Brebes, Bumiayu adalah termasuk daerah yang paling menonjol pergolakannya, termasuk peristiwa perebutan untuk menjadi pimpinan Pabrik teh di Kaligua, meskipun pada hakekatnya adalah bersipat perorangan yang mirip dengan perbuatan perampokan, meraka saling bunuh-membunuh berebutan harta benda dan wanita membonceng pada situasi Negara dalam keadaan kacau balau. Kemudian terjadilah disana-sini penyerbuan-2 terhadap Lurah/Kepala Desa dan banyak juga yang sampai terjadi

dibunuh secara kejam, seperti Lurah Desa Pamulihan Larangan dan lain-2, penyerbuan mana dilakukan oleh rakyat yang sebagian besar diperkuda oleh anasir-2 yang tidak sehat seperti penjahat, pencuri, dan orang-2 tertentu yang menghendaki kekacauan untuk maksud-2 tertentu pula.

Disamping peristiwa seperti terurai diatas, terjadi pula didalam tiga daerah Kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang bahwa tiap-2 ada anggota B.K.R. dari Resimen Pekalongan perlop pulang kedesannya, maka mereka terus ditangkap dan ditahan oleh P.K.N. setempat. Kejadian-2 seperti itu kemudian dilaporkan kepada Komandan Resimen, yang pada waktu itu dijabat oleh Let. Kolonel H. Iskandar Idris (sekarang Kolonel P.W.) beliau sebagai Pemimpin yang bijaksana dan berpikiran luas, apa yang dilaporkan itu ingin menyelesaikannya dengan secara baik agar tidak terjadi pertumpahan darah diantara sesama bangsanya sendiri. Demikianlah dengan tidak ragu-2 lagi beliau berangkat dari Pekalongan dengan naik mobil yang hanya ditemani oleh supirnya saja tanpa pengawal. Mobil dari Pekalongan meluncur menuju kota Tegal, dan singgah keDesa Panggung menemui Kyahi Haji Mukhlas, kepada yang terhormat K.H. Mukhlas, beliau menjelaskan maksud dan tujuannya datang ke Tegal, jaitu akan memberi penerangan dan penjelasan-2 kepada meraka-2 yang kini menjadi biang keladi adanya kekacauan ketidak beresan diwilayah tiga kabupaten ini, yang mungkin meraka-2 itu karena salah faham atau kurang pengertian apa arti merdeka itu. Setelah selesai berunding dengan K.H. Mukhlas dipanggung, beliau meneruskan perjalanannya dengan tujuan ke Slawi dan sekitarnya disertai/ditemani oleh K.H. Bisri kapernah kakak dari K.H. Mukhlas. Belum sampai ketempat tujuan, mobil yang ditumpangi, disetop oleh anak buah Kutil didesa Banjaran dengan kasar dan tidak pakai sopan santun, komandan Resimen, K.H. Bisri.

Dan sopir ditarik dari dalam mobil, beliau-2 itu dituduh gembong NICA, tanpa ayal lagi ketiganya terus diikat dan mukanya ditutup dengan kain kafan/kain putih pertanda bahwa beliau itu harus dibunuh. Demikianlah berdasarkan penuturan seorang teman dengan mengetahui dengan mata kepala sendiri dalam peristiwa tersebut diatas, ketiga beliau itu seharusnya menurut keputusan meraka (anak buah Kutil) akan dibunuh diDesa Banjaran juga, tetapi Alloh s.w.t. lebih berkuasa dari mereka, ternyata dalam akan melaksanakan pembunuhan itu, mereka ditimpa dan diserang oleh rasa kebingungan yang luar biasa, hingga akhirnya beliau-2 itu dibawa kemarkas besarnya ke Dukuhringin Slawi, dan kemudian dimasukkan tawanan berkumpul dengan tawanan-2 lain yang ditangkap duluan.

(4)

BERAKHIRNYA GERAKAN TIGA DAERAH.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa pada hari-2 setelah diproklamasikan Kemerdekaan Negara kita, seluruh lapisan Rakyat menyambutnya dengan rasa lega dan kegembiraan yang meluap-luap, namun setelah terjadinya pengambil alihan pemerintahan yang kemudian disusul dengan aksi penangkapan-2, bahkan disusul pula dengan adanya pembunuhan-2 disana-sini oleh pihak Gerakan Tiga Daerah, maka keadaan menjadi berubah, suasana riang gembira berubah menjadi suasana ketakutan, orang selalu merasa cemas dan saling curiga, ini hari si A, ditangkap umpamanya, besok paginya atau malamnya si B, mendapat giliran ditangkap pula, demikian seterusnya sehingga keadaan masyarakat menjadi gelisah dan ketakutan. Didalam suasana dan situasi yang sangat menyedihkan itu, munculah seorang tokoh dari kalangan cendikiawan yang berpikiran sehat, dengan dipelopori oleh Dr. Purnomo dari Tegal dan kawan-2nya yang sepikiran/sepaham dengannya, berkumpullah diKota Tegal, tepatnya diHotel

“Merdeka” Tegal untuk berunding dan mencari jalan keluar dari keadaan yang serba kacau dan tidak menentu itu, perundingan mana dititik beratkan kepada tujuan pokok dari perjuangan kemerdekaan kita untuk menuju kearah hidup adil-makmur aman bahagia masyarakat hidup lepas dari rasa ketakutan serba teratur berlandasan Hukum yang berlaku, dengan ini perkataan ; gemah ripah loh jinawi kerta raharja, rakyat hidup rukun berlandaskan kegotong-royongan yang diridloi oleh Alloh s.w.t., tetapi mengapa keadaan menjadi sebaliknya??? Demikianlah pertemuan tersebut pada akhir bulan Nopember 1945 telah mengambil keputusan dengan tekad yang bulat bahwa :

a. Semua kekacauan dengan segala bentuknya harus segera diusahakan untuk dapat dihentikan.
b. Untuk melaksanakan itu diusahakan dapat menangkap para biang-keladinya yang bermarkas Pusat di-Dukuhringin Slawi.
c. Untuk melaksanakan tugas penangkapan dimaksud, ditunjuk Komandan B.K.L. (Badan Keamanan Laut) jaitu suatu badan penjelmaan dari Djosensyo yang pada waktu itu memiliki persenjataan yang agak lumayan yang dapat merebut dari tangan Jepang.
d. Penangkapan diusahakan supaya dengan jalan tipu-muslihat, agar tidak terjadi pertumpahan darah antara kita dengan kita yang tidak berguna.

Setelah persaingan selesai, berangkatlah 4 orang anggauta B.K.L. Tegal yang dipimpin langsung oleh Komandannya bernama M.Yakub (sekarang beliau masih hidup) dengan hanya bersenjatakan pistol saja mereka menuju ke markas besar Gerakan Tiga Daerah tingkat Koordinator di-Dukuhringin Slawi, dan untuk menutupi maksud yang sebenarnya, mereka membawa buah tangan sebagai oleh-2 disesuaikan dengan kedudukan mereka sebagai anggauta pasukan laut membawa gorengan ikan tongkol dan bawal yang cukup banyak, ternyata tipu-muslihat ini berhasil juga, nyatanya pada

tiap-2 penjagaan untuk masuk ke-markas besar yang dituju, tidak memerlukan berdiplomasi yang terlalu bertele-tele, cukup dengan omong-2 sebentar kemudian para penjaga minta sebagian dari ikan-2 gorengan yang dibawa itu, tanpa curiga apa-2, empat anggauta B.K.L. secara mudah dipersilahkan untuk masuk markas besar, dan akhirnya mereka bertemu juga dengan para tokoh-2 gerakan tiga daerah tingkat Koordinator sebanyak 8 orang termasuk Kutil sebagai Komandan P.K.N. tingkat Koordinator. Perlu rasanya diketengahkan disini bahwa diantara para tokoh yang berkumpul itu, terdapat pula orang yang bernama Mokh. Nuh yg secara pribadi telah berkenalan lama dengan Komandan B.K.L. (M. Yakup), sehingga hal inipun dapat menolong memudahkan dalam melaksanakan tugasnya tanpa dicurigai apa-2, bahkan surat perintah/tugas pun tidak ditanyakan sama-sekali. Setelah berdialog seperlunya, Komandan B.K.L. mengemukakan maksud dan tujuan menghadap kesitu, dengan bersandi-wara pura-2 menjadi utusan wakil Pemerintah Pusat dalam rangka perjoangan menghadapi gerakan N.I.C.A. Untunglah Alloh s.w.t. tetap melindungi para utusan dari Tegal itu, sehingga main sandiwara mereka tidak dicurigai samasekali, apa yang mereka kemukakan itu mendapat tanggapan secara serius, padahal daerah Dukuhringin pada waktu itu adalah daerah daerah yang sangat angker, apalagi malam, siangpun orang tidak akan berani masuk daerah itu.

Jadi 4 orang yang masuk anggauta B.K.L. yang masuk ke markas G.T.D. diDukuhringin itu tergolong langkah spekulasi yang bersipat Djibaku dengan catatan, kalau ada kecurigaan sedikit saja, semua rencana bisa berantakan, dan mereka pun tidak akan dapat pulang dengan selamat. Demikianlah setelah para pimpinan G.T.D. mengadakan perundingan dengan kawan-nya sebentar, mereka bersedia menghadap keutusan Kementrian Pertahanan diTegal. Singkatnya para pimpinan G.T.D. sebanyak 8 orang mempergunakan kendaraan Pik up dengan senjata lengkap, sedangkan

Komandan B.K.L. dan kawan-2nya dengan kendaraan Jeep yang mereka bawa sendiri dari Tegal.

Sebelum mereka berangkat….

(5).

Sebelum rombongan berangkat ke-Tegal komandan B.K.L. minta idin kepada pimpinan G.T.D. untuk diperkenankan menengok sebentar ke-kamar para Tahanan, semula tidak diperbolehkan, namun berkat kelihaian cara berbicara, akhirnya diperbolehkan asal jangan lebih dari 5 menit dan tidak diperbolehkan bicara apa-2. Demikianlah waktu yang hanya 5 menit itu digunakan dengan sebaik-baiknya oleh komandan B.K.L. Tegal, untuk berpesan secara bisik-2 kepada para tawanan agar ini malam berusaha sekuat tenaga untuk bisa lolos dari tahanan, terutama pesan itu ditujukan orang-2 penting, komandan B.K.L. tahu bahwa diantara para tahanan terdapat komandan Resimen B.K.R. Pekalongan dan beberapa orang penting lainnya, ia khawatir kalau usahanya ini menemui kegagalan, akibatnya nanti para tahanan akan dibunuh semuanya, entah esok entah hari lusa, yang jelas mereka tentu dibunuh semua. Belum cukup waktu 5 menit, penjaga sudah memerintahkan untuk menyingkir dari ruang tahanan, halmana tidak ada pilihan lain kecuali mematuhinya, kemudian ia menuju ketempat kendaraan yang disana telah siap satu Pik up diisi 8 orang pimpinan G.T.D. tingkat koordinator dan 1 Jeep milik B.K.L., setelah siap segala sesuatunya, mereka berangkat menuju ke-Tegal dengan tujuan ke Hotel Merdeka Tegal. Kembali kepada Dr. Purnomo dan kawan-2nya yang tadi ditinggalkan di Hotel Merdeka, seperginya komandan B.K.L. dengan 3 orang pengawalnya keDukuhringin Slawi, beliau dan kawan-2nya menyiapkan barisan B.K.L. dan barisan KERIS (Kebangkitan Rakyat Indonesia Sulawesi) yang ada diTegal

lengkap dengan senjata masing-2, barisan dijadikan 2 bagian, 1 bagian secara bersembunyi, mengepung Hotel Merdeka dari luar, sebagian lagi bersembunyi dikamar-2 Hotel dengan siap senjata ditangan masing-2, menghadap ketempat yang telah disediakan untuk pertemuan/berunding. Begitulah dengan rasa gelisah bercampur rasa kuatir menunggu kedatangan para utusan dari Dukuhringin, khawatir kalau-2 usahanya itu gagal, bisa menimbulkan huru-hara yang tidak diinginkan. Memang perkerjaan menunggu adalah suatu pekerjaan yang sangat menggelisahkan dan menegangkan urat syaraf, apalagi pada waktu itu menunggu yang bersipat spekulatif terhadap keselamatan jiwa seseorang, mereka baru merasa lega setelah kemudian 2 kendaraan masuk kehalaman Hotel (1 pik up 1 Jeep), yang kemudian komandan B.K.L. M. Yakub turun lebih dulu mempersilahkan para tamu untuk terus masuk keruangan tengah Hotel yang tempat duduknya telah diatur dengan rapih. Begitu mereka duduk, barisan yang ada dikamar semuanya siap berjaga-jaga, senjata ditangan masing-2 menunggu komando, setelah mereka duduk ditempatnya masing-2, pimpinan dari Dukuhringin menanyakan mana utusan dari Jakarta ? Dijawab oleh Dr. Purnomo bahwa beliaulah utusan dari Jakarta, dan setelah saling mengenalkan, pihak tuan rumah memberi saran secara ramah tamah bahwa sebaiknya para tamu melepaskan senjatanya masing-2 ditaruh ditempat yang telah disediakan, karena pertemuan ini adalah pertemuan kekeluargaan, jadi tidak sedap dipandang mata dimana pihak tuan rumah tidak bersenjata, sedang pihak para tamu bersenjata siap ditangan, seolah-olah ada permusuhan diantara kita. Pendek kata dengan bermacam-2 kata diplomasi, pihak tuan rumah berusaha agar para tamu bersedia melepaskan senjata-2nya, tetapi para tamu tidak mengabulkannya, sehingga menimbulkan suasan hangat dalam pertemuan tsb., didalam situasi yang hangat itu, komandan B.K.L. mungkin karena terbawa oleh darah mudanya, maka hilang kesabarannya, dengan suara nyaring seolah-olah memberi

komando kepada para barisan pendam, yang kemudian dari segala penjuru Hotel dengan secepat kilat bermunculan barisan pendam dengan senjata siap ditangan masing-2 ditodongkan kepada para pimpinan G.T.D. secara serentak, hingga dari terkejutnya, mereka tidak dapat berbuat apa-2 kecuali menyerah tanpa syarat dan mereka dilucuti semua senjatanya tanpa kecuali, dan malam itu juga mereka digiring kepantai Tegal yang disana telah disiapkan Kapal dari B.K.L. berikut pengawalnya bersenjata lengkap, dan malam itu juga kapal bergerak menuju ketengah laut, kemudian mereka dibawa kemana, penulis sendiri kurang jelas, hanya berita-2 selanjutnya yang belum dapat dipastikan kebenarannya, mereka dibawa kePekalongan dan dipenjarakan disana, benar tidaknya berita tersebut Wallohu a'lamu bissowaab. Demikian dengan berhasilnya usaha penangkapan para pimpinan G.T.D. tingkat koordinator seperti terurai diatas tanpa pengaliran darah setetespun, beliau-2 (Dr. Purnomo d.k.k.) saling berjabat tangan dengan senyum kemenangan dipihaknya.

Sekarang timbul pertanyaan, bagaimana nasib para tawanan yang masih ditinggalkan di Dukuhringin–Slawi. Menurut penuturan seorang teman, semua tawanan yang masih ditinggal, temasuk Komandan Resimen B.K.R. Pekalongan dapat selamatkan atas usaha dari seorang Kyai yang berpengaruh pada waktu itu, ialah Kyai Misbah dari Slawi, hanya cara menyelamatkan nya itu penulis sendiri kurang dapat menguraikan secara terperinci, tetapi yang jelas dan pasti beliau selamat bahkan sampai sekarang masih sugeng, dan manakala memerlukan pengertian secara terperinci bagai mana beliau-2 dapat tertolong dari kekejaman gerombolan gerakan Tiga daerah di Dukuhringin, kiranya dapat berhubungan langsung dengan bapak H. Iskandar Idris (Purnawirawan), halmana beliau langsung mengalami sendiri dalam tekanan gerakan Tiga daerah di Dukuhringin sebagai mana telah diuraikan dibagian muka dalam ungkapan ini.

…….. waktu waktu sejenak

(6)

Untuk waktu sejenak marilah kita menengok situasi dan keadaan diibu Kota karesidenan Pekalongan pada waktu itu, rakyat disini lebih hati-2 dan lebih kritis cara berpikir dari-pada didaerah tiga kabupaten lainnya, mereka tidak cepat terpengaruh oleh sesuatu perubahan yang belum tentu akan kebenarannya, untung rugi, manfaat dan mudlorot tetap menjadi pegangan prinsip dalam segala langkah pada waktu itu, semangat menggelora dalam mempertahankan kemerdekaan, tetapi kepala tetap dingin dan tenang, sehingga tidak mudah tergelincir kepada perbuatan-2 yang bersipat negatif. Demikianlah dari hari kehari rakyat dan terutama pemudanya pada waktu itu mulai ada rasa curiga terhadap residennya (Sarjio) dilihat dari tindak tanduknya. Konon kabarnya berbarengan dengan adanya huru-hara yang terjadi di Brebes Tegal dan Pemalang sebagaimana dituturkan diatas, rakyat kota Pekalongan dan sekitarnya yang terdiri dari para pemuda mengadakan aksi menyerbu ke Karesidenan untuk menurunkan Sarjio dari kursi kedudukannya sebagai Residen, berbarengan dengan itu, Resimen B.K.R. Pekalongan rupanya telah habis kesabarannya, akibat perbuatan-2 P.K.N. di Brebes Tegal dan Pemalang yang telah mengadakan penahanan-2 terhadap para anggauta B.K.R. yang sedang cuti di tiga daerah kabupaten tsb., dan puncak kemarahan dari pihak Resimen B.K.R. setelah terjadinya penahanan terhadap Komandan Resimennya, maka dikirimlah pasukan B.K.R. dengan bersenjata lengkap ke-Pemalang Tegal dan Brebes untuk mengadaakan penertiban dan penangkapan terhadap para pelaku /otak adanya keonaran-2 itu, pengiriman pasukan dari B.K.R. Resimen Pekalongan ini

rupanya tercium oleh para pimpinan Badan Pekerja di Brebes Tegal dan Pemalang, untuk mengimbangi aksi dari B.K.R. tersebut, dikumpulkanlah masa rakyat diseluruh daerah tiga kebupaten, setelah diberi pidato-2 yang berapi-api, yang garis besar dari pidato-2 itu, membakar semangat rakyat agar mau berkorban mempertahankan kemerdekaan kita, karena sebentar lagi akan datang musuh kita barisan NICA dari Pekalongan yang bermaksud akan menghancurkan kemerdekaan kita. Rakyat yang pada waktu itu tidak mengetahui apa sebenarnya yang sedang terjadi, karena pandainya cara membakar hati rakyat dengan agitasi-2 yang menggeledeg, timbul kemarahan dihati rakyat yang meluap-luap tanpa memperhitungkan keselamatan jiwanya masing-2, dalam keadaan marah seolah olah menjadi kelap, masa rakyat dari tiga daerah dengan gegap gempita/gemuruh laksana lautan manusia bergerak menuju kearah timur dengan kota Pekalongan tujuan utamanya, mereka bersenjatakan bambu runcing dengan tanda janur kuning (daun kelapa muda) dikalungkan dileher masing-2, gerakan barisan menyerbu NICA kePekalongan ini terjadi baik dari Brebes maupun dari Tegal dan Pemalang yang corak dan caranya adalah sama, mereka dikumpulkan dari desa-2 yang jauh jaraknya dengan jalan kaki. Penulis sendiri pada waktu itu bertemu dengan suatu barisan atau lebih sesuai dengan mempergunakan istilah lautan manusia bergerak dari arah selatan menuju keutara jalan besar Kersana Tanjung, karena para pemimpin kelompok-2 manusia itu kebetulan adalah kenalan-2 baik, maka mengambil kesempatan untuk mengadakan dialog-2 dengan mereka secara bebas. Dalam menjawab suatu pertanyaan, akan dibawa kemana barisan manusia sebanyak ini dijawab bahwa barisan ini akan dibawa keBrebes, dan dari sana nanti akan terus ke Pekalongan perlu menyerbu barisan NICA yang ada disana. Tanya: Siapakah yang memerintah semua ini, dan dari manakah khabar bahwa diPekalongan ada pasukan NICA ? Jawab: Yang memerintahkan adalah para pemimpin Badan Pekerja Asistanan

Banjarharja, mereka adalah Suryatmana Guru S.R. Banjaharja. Amir Guru S.R. Sindangheula. Sumardo Pegawai R.W. Banjarharjo. Waryo a. Wira Guru S.R. Banjaharja. Kuswad Partikelir Banjaharja. Tanya: Apakah saudara-2 yakin betul bahwa di Pekalongan ada barisan/pasukan NICA ? karena menurut berita, NICA baru ada di Jakarta, kalau diPekalongan ada, tentunya belum merupakan pasukan /barisan, tetapi bersipat sandi atau mata-2 yang terdiri dari beberapa orang dengan jalan menyamar. Hiruk pikuk dan hingar bingar rakyat yang sekarang sedang berkecamuk ini, justru dikhawatirkan memang dibuat oleh NICA., yang menyelundup ditubuh masyarakat kita, agar kita saling hantam sesama bangsanya. Apa lagi para pengikut barisan kelihatannya sudah sangat letih, mereka datang dari jarak tidak kurang dari 40 K.M., yaitu dari desa Sindangheula, Pangebonan, Penanggapan, Ciseureuh dan lain-2 disekitarnya dengan jalan kaki, alangkah bijaksanan saudara-2 sebagai pimpinan kalau sekira barisan ini disudahi sampai disini saja, mereka supaya istirahat dan pulang saran yang bersipat spekulatif ini ternyata kena juga, mereka komentar lagi setelah berunding dengan teman-2nya sebentar, kemudian pulang kembali kedesanya masing-2 dengan tenang dan teratur, dan ekor dari kejadian tersebut, ada info yang disampaikan kepada penulis, untuk sementara waktu datang ke daerah Banjarharja demi keselamatan diri sampai keadaan mengidzinkan, mereka para Badan Pekerja kecamatan tersebut, sangat mendongkol hatinya akibat gagalnya pemberangkatan barisan rakyat tersebut diatas. Mengenai barisan janur kuning dari daerah Tegal dan Pemalang, yang bergerak lebih dulu menuju kota Pekalongan, terhenti didaerah sekitar Comal, karena bertemu dengan pasukan B.K.R. dari Resimen Pekalongan yang hendak menuju Pemalang Tegal dan Brebes, menurut penuturan dari salah seorang prajurit B.K.R.

terlibat dalam……

Yang turut terlibat dalam pertempuran pada waktu itu, jauh-2 sebelum berhadapan langsung dengan barisan janur kuning, pasukan B.K.R. telah memberi peringatan-peringatan dengan tembakan keudara, namun para penyerbu dari barisan janur kuning secara nekad sebagai orang-2 yang sedang kalap, terus maju menyerbu pasukan B.K.R. dari resimen Pekalongan, karena adanya gelagat yang membahayakan itu, maka dengan rasa sangat terpaksa para anggauta B.K.R. betul-2 memberondong para penyerbu dengan tangan bahkan dengan senapan mesin, sehingga berjatuhan korban disana sini yang tidak sedikit jumlahnya, setelah barisan janur kuning melihat bahwa kawan-2nya banyak yang jatuh dan meninggal dunia, baru mereka sadar dan mereka takut yang kemudian lari tunggang langgang kesana kemari mencari perlindungan untuk hidup sendiri-2, keadaan yang sedemikian itu, oleh pihak B.K.R. tidak diadakan pengejaran, karena memang tidak ada niatan untuk itu, mereka dibiarkan saja lari-2, kesawah-2 dan pekarangan disekitar tempat terjadinya peristiwa tersebut. Demikianlah selanjutnya pasukan B.K.R. yang berjumlah lebih-kurang 1 batalion itu melanjutkan gerakan nya menuju Pemalang Tegal dan Brebes untuk mengadakan operasi pembersihan terhadap para otak dari gerakan tiga daerah yang membuat onar, itu, induk pasukan menuju ke Dukuhringin Slawi yang ternyata markas tiga daerah disitu kedapatan telah kosong, karena para pimpinannya telah diambil lebih dulu oleh B.K.L. dari Tegal sebagaimana telah diuraikan diatas, yang masih ketinggalan mungkin telah melarikan diri atau bersembunyi dimana mana. Setelah ternyata dimarkas Dukuhringin keadaanya telah kosong, operasi dilanjutkan sebagian menuju kota Tegal, dan sebagian menuju kota Brebes, yang menuju kota Brebes dipimpin oleh komandan seksinya bernama Amin

Muwardi (sekarang Letnan I Purnawirawan), setelah sampai dikota Brebes, pasukan Nagada ? segera mengadakan penggerebegan keasrama P.K.N. yang pemimpinnya seorang bernama Salim Daham asal dari Desa Limbangan Brebes, dan sebagian lagi mengadakan penggerebegan ke pendopo kabupaten yang pada waktu itu dijadikan tempat berkumpulnya para gembong gerakan tiga daerah tingkat kabupaten Brebes. Setelah berhasil dapat menangkap sebagian para tokoh gerakan tiga daerah kebupaten Brebes, kemudian mereka diikat, yang selanjutnya digiring ke jalan raya, rakyat diperintahkan untuk berjejer sepanjang jalan raya kota Brebes untuk menyaksikan/menonton/melihat agar tahu tampangnya orang-2 yang menjadi biang keladi keonaran gerakan tiga daerah, mereka disuruh jalan kaki sepanjang kota, dengan tangan terikat ditembok dari belakang oleh para anggota B.K.R. pimpinan Amin Mawardi. Kejadian2 di ibukota kabupaten ini sungguh besar sekali pengaruhnya terhadap keadaan di kota kecamatan, rakyat secara ramai2 menyerbu para anggota badan pekerja didaerahnya masing2, karena mereka merasa muak dan jemu melihat tingkah polah mereka para badan pekerja selama berkuasa dalam waktu beberapa hari ini. Demikianlah boleh dikata secara serentak dapat dihancurkan gerakan tiga daerah itu dari tingkat koordinator sampai ke tingkat kecamatan berikut P.K.N. nya. Pada masa2 berikutnya dalam satu dua hari kemudian, keadaan dikota tiga kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang menjadi sunyi/sepi se-olah2 menjadi kota mati, disanasini hanya terdapat kesibukan2 para anggota B.K.R. mengatur dan menjaga keamanan dan ketertiban umum. Kemudian untuk menghindari agar jangan terlalu lama stagnasi atau kekosongan pemerintahan, maka dikabupaten Brebes dibentuk suatu badan/ Executiev sementara yang agak mendekati sipat Demokrasi yang intinya diambil dari golongan Agama, Nasionalis dan Karyawan (dulu istilahnya pegawai) yang susunan personaliannya sbb : R. Sujak (kepala pemilik sekolah) sebagai ketua R. Binaji (kepala

Kejaksaan Negeri Brebes) wakil ketua. Pembantu dan anggota terus yang mempunyai tugas dalam bidangnya masing2 terdiri dari : R. Imam Sahadat (seorang karyawan B.P.I. Brebes) anggota dan pembantu. Abas Abduloh (seorang pemuka Islam) anggota dan pembantu, ditambah dengan staf ahli dalam kepamongprajaan.

Begitu pula di kabupaten Tegal dan Pemalang dan keadaannya tidak jauh berbeda seperti di Brebes. Dengan tersusunnya badan Executief seperti tersebut diatas, berangsur2 roda pemerintahan mulai terasa berjalan, dari hari ke hari bertambah baik, dan untuk melengkapi susunan pemerintahan, maka disamping badan executief tsb diatas, diangkat pula seorang bupati di Brebes Haji Satori, di Tegal Kjai Haji Sujak, di Pemalang K.H.Makmur, dan dari pusat pemerintahan di Jakarta telah mengangkat seorang Residen untuk Pekalongan Bapak Wali Alfatah, dan sebagai wk Residen R.A. Miftah Danukusomo, demikian pula berangsur2 menjusul disetiap Kawedanan diangkat seorang wedana dan di kecamatan diangkat seorang camat, selain dari itu, untuk menyesuaikan dari pertumbuhan pemerintahan pada waktu itu, terhitung mulai tgl 7 Januari 1946 nama B.K.R. oleh pemerintah pusat diganti dengan nama T.K.R. (Tentara Keselamatan Rakyat) yang sudah barang tentu dengan adanya perubahan2 itu, terjadi pula perubahan2 didalamnya mengenai Organisasi susunannya disesuaikan dengan pertumbuhan dan kebutuhan negara pada waktu itu, dan dengan telah dilengkapinya susunan Pemerintahan di tiga daerah Brebes, Tegal, Pemalang itu, maka berakhirlah kekacauan dari gerakan tiga daerah Brebes, Tegal, Pemalang tsb diatas.

……catatan…….

CATATAN.

Ungkapan peristiwa Gerakan Tiga Daerah ini hanya memuat kejadian-2 yang dirasa dan dipandang menonjol saja, tidak secara menyeluruh, karena disamping apa yang telah diuraikan seperti tersebut diatas, sebetulnya terjadi pula didaerah-daerah kecamatan sampai kepedesaan suatu kekacauan yang motief dan latar belakangnya hampir sama, adapun yang menjadi sasaran utama sebagian besar adalah para Lurah dan bekas-2 pegawai Pemerintah pendudukan Jepang.

KESIMPULAN.

1. Peristiwa Gerakan Tiga Daerah tersebut diatas terjadi tepat pada masa peralihan struktur kenegaraan dari struktur Pemerintahan Presidentil Kabinet yang dipimpin oleh Presiden Sukarno digantikan dengan sistim Parlementer Kabinet yang pertama kalinya dibawah pimpinan Sutan Syahrir sebagai Perdana Menteri-nya.
2. Dalam cara-2 mereka bertindak mengenai pengambilan alih pemerintahan memilih pada saatnya keadaan daerah sedang dalam keadaan kacau dan tidak menentu.
3. Pelaku-2 atau otak dari Gerakan Tiga Daerah sebagian besar terdiri dari tokoh-2 bekas Digulis dari golongan komunis.
4. Didalam cara mereka mengadakan aksi-2 penangkapan, pembunuhan-2 dan kekejaman kekejaman lainnya, sasaran utamanya ditunjukan kepada golongan-2 yang menurut anggapan mereka adalah lawan-2 politiknya, seperti pamong praja, pemuka-2 agama /alim ulama dan para pemuka gerakan kebangsaan (nasionalis) yang sehat dan murni, sebagai ciri khas tindakan komunis, para lawan-2 politiknya tersebut diatas disiksa dan dibunuh persis seperti kekejaman-2 yang pernah mereka praktekkan pada peristiwa pemberontakan Madiun pada tanggal 18 September ’48 dan kemudian diulangi lagi pada tanggal 30 September 1965 yang lebih dikenal oleh masyarakat ramai dengan singkatan G.30 S/P.K.I. yang sangat terkutuk itu.

Berdasarkan uraian seperti tersebut pada alinea I s/d 4 diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa pengambilan alih oleh gerakan Tiga daerah di Kabupaten-2 Brebes Tegal Pemalang itu merupakan suatu cup dari orang-2 komunis sebagai muqoddimah yang kemudian disusuk lagi aksi-2 di Cirebon, Madiun dan yang terakhir di-Jakarta yang terkenal dengan nama G. 30S., dengan demikian Penulis beranggapan dan berkesimpulan bahwa pembrontakan Komunis di Indonesia bukannya dua kali tetapi empat kali, yatu pertama gerakan Tiga daerah Brebes Tegal Pemalang, kedua di Cirebon dibawah pimpinan Mr. Yusup, ketiga di Madiun dibawah pimpinan Muso-Amirsyarifudin, keempat di Jakarta (G.30.S).

Dengan pengalaman-2 yang sangat pait dan getir pada masa-2 yang telah lalu semoga Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang gemblengan, tinggi kewaspadaan nasionalnya, sehingga tidak akan terulang lagi hal-2 yang tidak kita inginkan Amin Ya Robbal a'lamin, wabillahit taufiqi wal hidayah. Sekian.

Disusun di Brebes tgl. 10 April 1973.

Oleh:

H.Mokh.Mukhson P.W.R.I. Ketua Pengadilan Agama Kabupaten – B r e b e s.

Tanda – tangan.

(H. Mokh. Mukhson).-